



PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK DI SMA NEGERI 1 MEJOBOKUDUS

Eko Raismawati , Tijan

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Coaching, responsibility,
journalistic Extracurricular


Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejoko Kudus, dan untuk mengetahui apa saja kegiatan pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejoko Kudus, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejoko Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dimana pembina melakukan pembinaan dengan memberikan tugas membuat karya tulis ilmiah kepada siswa untuk membina tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri, Pembina melakukan pembinaan dengan cara pemberian hukuman kepada siswa yang tidak meminta ijin kepada pembina apabila tidak hadir dalam kegiatan jurnalistik dengan tujuan membina tanggung jawab siswa terhadap orang lain. Pembinaan dengan cara keteladanan, yaitu keteladanan untuk melaksanakan perintah Tuhan dengan menjalankan perintah Tuhan seperti sholat bagi yang beragama islam, dengan tujuan untuk membina tanggung jawab siswa terhadap Tuhan. Pembina juga melakukan pembinaan dengan pemberian nasihat kepada siswa dengan tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan lingkungan, untuk membina tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Jenis-jenis kegiatan pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, yaitu pelatihan jurnalistik, penulisan karya tulis ilmiah, kunjungan ke tempat bersejarah, peliputan ekstrakurikuler, dan workshop. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, yaitu komitmen siswa, dan sarana prasarana.

Abstract

This research aims to find out how mentoring liability students through extracurricular activities of journalism in SMA Negeri 1 Mejoko Holy, and to find out what activities are the responsibility of coaching the students through extra-curricular activities of journalism in SMA Negeri 1 Mejoko Holy, and to megetahui what are the obstacles faced in establishing the responsibility of the students through extra-curricular activities of journalism in SMA Negeri 1 Mejoko. The results showed that the construction of the responsibility of the students through extra-curricular activities of journalism where the Builder do the construction by giving the task of creating a scientific paper to students to foster students, responsibility towards oneself, the Builder did punishment by way of giving coaching to students who did not ask permission to coach if not present in journalistic activities with the aim of fostering students, responsibility towards others. Coaching by way of example, that example to execute a command of God by keeping the commandments of God as a prayer for a Muslim, with the aim of fostering students, responsibility towards God. The coach also do directing the giving of advice to students with no litter to maintain the cleanliness of the environment, to foster the student's responsibility to the environment. The types of activities the coaching responsibilities students through extra-curricular activities of journalism, namely training of journalism, writing scientific papers, visits to historical places, access to extracurricular activities, and workshops. Obstacles faced in establishing the responsibility of the students through extra-curricular activities of journalism, namely the commitment of students, and infrastructure.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: eko_raismawati@yahoo.com

ISSN 2252-6293

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Artinya bahwa pendidikan, di samping merupakan proses transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat. Dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2013 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fenomena sosial yang terjadi dikalangan para pelajar menunjukkan bahwa bangsa ini perlahan-lahan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang bermartabat, bangsa yang mengedepankan kesopanan, dan bangsa yang memiliki rasa toleransi tinggi. Lickona (dalam Megawangi, 2004:7) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda jaman yang harus diwaspadai sebuah bangsa. Dari kesepuluh tanda itu salah satunya adalah rendahnya rasa tanggung jawab individu atau warga negara, yang ditandai dengan maraknya aksi vandalism, coret-coret ditempat umum, mencontek, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan merokok di lingkungan sekolah. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan tanggung jawab. Pembinaan tanggung jawab merupakan cara yang diberikan kepada siswa untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya serta berani mengambil konsekuensi atau resiko dari keputusan yang diambil.

SMA Negeri 1 Mejobo Kudus melakukan pembinaan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler jurnalistik. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah yang

tepat dalam pembentukan dan pengembangan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik tidak lepas dari nilai-nilai yang berorientasi pendidikan yaitu keterampilan, kerjasama tim, saling menghargai, disiplin, kepribadian, dan tanggung jawab dalam menerbitkan sebuah berita sehingga dapat menekan angka terjadinya kegiatan negatif yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, pembinaan tanggung jawab perlu ditingkatkan untuk mengembalikan peran siswa sebagai pelajar dengan baik. Mengingat pentingnya sikap tanggung jawab pada diri seseorang yang bertanggung jawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Selain itu, orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha maksimal mungkin memenuhi tugas-tugas yang telah diamanahkan kepadanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini adalah (1) bagaimana pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus?, (2) apa saja jenis kegiatan pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus?, (3) apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. Fokus dalam penelitian ini (1) pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, meliputi: pembinaan tanggung jawab terhadap diri sendiri, pembinaan tanggung jawab terhadap orang lain/masyarakat, pembinaan tanggung jawab terhadap Tuhan, pembinaan tanggung jawab terhadap bangsa, metode dalam pembinaan tanggung jawab siswa, (2) jenis-jenis kegiatan pembinaan tanggung jawab siswa

melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus, meliputi: kegiatan pelatihan jurnalistik, penulisan karya tulis (cerpen, artikel, puisi), mengunjungi tempat bersejarah, peliputan ekstrakurikuler, workshop, (3) kendala yang dihadapi dalam pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus, meliputi: komitmen siswa, sarana dan prasarana.

Sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Keabsahan data dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode dan analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan memanfaatkan sumber yang membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif meliputi beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri 1 Mejubo Kudus sebagai lembaga pendidikan telah memberikan suatu pembinaan dan pengalaman kepada siswa tentang tanggung jawab agar melaksanakan sesuatu dengan sepenuh hati, mengakui jika kesalahan, dan menyelesaikan tugas secara tuntas. Pembinaan dilakukan tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas saja, melainkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar mata untuk mengembangkan bakat siswa, dalam hal

ini adalah jurnalistik. Jurnalistik merupakan kegiatan yang berhubungan dengan mencari, mengedit, dan menerbitkan berita yaitu menerbitkan bulletin sekolah.

Pembinaan Tanggung Jawab Siswa Terhadap Diri Sendiri

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Februari 2014, hari Sabtu, pukul 13.00 WIB, pada pembinaan tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri ini terutama untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis, upaya yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler jurnalistik adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan minimal satu karya tulis ilmiah atau karya yang lain sesuai dengan bakat siswa. Dalam membuat karya tersebut siswa diberi waktu tiga minggu. Pembina memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema karya tulis sesuai dengan keinginan siswa, akan tetapi kadang pembina juga menentukan tema tertentu yang harus dikerjakan oleh siswa. Kegiatan pembinaan tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri ini dilakukan di *base camp* jurnalistik dengan tujuan agar lebih kondusif. Karya siswa yang memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar serta layak untuk diterbitkan akan dimasukkan ke dalam buletin OASIS. Dalam menentukan pemenang penulisan karya tulis ilmiah ini pembina juga berkerjasama dengan Ibu Ratri Kusumarini guru bahasa Indonesia agar penilaian lebih adil dan siswa tidak dirugikan. Pada kesempatan tersebut, pembina memberikan tema karya tulis ilmiah yang harus dikerjakan oleh siswa tentang "Kerajinan Bambu di Desa Jepang". Tema tersebut dipilih agar siswa mengetahui seluk beluk kerajinan bambu di Desa Jepang yang letaknya dekat dengan SMA Negeri 1 Mejubo Kudus.

Pembina memberikan penghargaan kepada siswa yang telah membuat karya tulis ilmiah paling baik sesuai dengan kriteria penilaian. Bentuk penghargaan tersebut adalah dengan dimasukkannya artikel itu dalam bulletin OASIS. Pembina juga memberikan hukuman kepada siswa apabila tidak

mengumpulkan tugas tepat waktu. Pemberian hukuman tersebut sebagai konsekuensi yang harus dilakukan oleh siswa karena tidak mengerjakan tugas membuat karya tulis ilmiah yang diberikan oleh pembina.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus adalah dengan siswa dapat membagi waktu antara kegiatan jurnalistik dan tugas utama siswa untuk belajar. Belajar merupakan tugas utama seorang pelajar meskipun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler harus tetap bertanggung jawab untuk tidak melupakan tanggung jawab utamanya untuk belajar. Penyusunan program kerja ekstrakurikuler jurnalistik juga disesuaikan dengan kondisi siswa agar tidak mengganggu kegiatan belajar serta tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan dalam ekstrakurikuler jurnalistik. Selain itu, tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah kesadaran siswa untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai pelajar ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pembinaan tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri ini dimana menuntut adanya kesadaran dari setiap orang untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi, ini seperti yang dikemukakan oleh Sudarmono dalam (Pujiawati, 2012:33). Selain itu juga diperlukan peranan dari pembina ekstrakurikuler jurnalistik untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya.

Upaya pembinaan tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri adalah dengan menerapkan peraturan untuk mengumpulkan satu karya tulis ilmiah dalam waktu satu bulan. Dengan tujuan untuk memotivasi siswa dalam bidang tulis menulis. Pembina memberikan penghargaan kepada siswa yang telah membuat karya tulis ilmiah paling baik sesuai dengan kriteria penilaian. Bentuk penghargaan tersebut adalah dengan dimasukkannya artikel itu dalam bulletin OASIS. Penghargaan (*reward*) diberikan sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa

untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan jurnalistik di sekolah. Pemberian hukuman dan penghargaan (*reward*) dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal sesuai dengan pendapat Skinner (dalam Rifa'i, 2010:120) bahwa perilaku seseorang akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya, konsekuensi yang menyenangkan (*reinforcers*) akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan (*punishers*) akan memperlemah perilaku. Bentuk penguatan positif berupa penghargaan sosial, pujian, hadiah dan perhatian, sedangkan bentuk negatif berupa ancaman dan hukuman.

Pembinaan Tanggung Jawab Terhadap Orang Lain

Berdasarkan penelitian di SMA N 1 Mejobo Kudus, pembinaan tanggung jawab siswa terhadap orang lain/masyarakat adalah ketika ada orang lain yang membutuhkan bantuan, siswa dapat memberi bantuan. Bantuan tersebut tidak hanya dalam bentuk materi saja tetapi juga dalam bentuk lain yang bermanfaat. Selain itu, pembinaan tanggung jawab siswa terhadap orang lain adalah siswa melaksanakan perintah dari pembina ekstrakurikuler jurnalistik, ijin apabila tidak mengikuti kegiatan jurnalistik. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Pujiawati (2012:33). manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Upaya yang dilakukan oleh pembina dalam pembinaan tanggung jawab siswa terhadap orang lain adalah dengan memberikan hukuman. Pemberian hukuman ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa sehingga siswa berusaha tidak mengulangi perbuatannya untuk membolos kegiatan jurnalistik, sehingga diharapkan siswa lebih bertanggung jawab dan berdisiplin mengikuti segala kegiatan jurnalistik yang ada. hukuman

berupa hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan yang diberikan dapat berupa teguran dari pembina, sedangkan hukuman berat yang diberikan berupa pemberian nilai jelek pada laporan hasil belajar. Dengan cara pemberian hukuman yang bersifat tegas, siswa mengalami perubahan perilaku dikarenakan takut menerima hukuman yang akan diberikan Pembina, hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'i (2010:121) yang menyatakan bahwa hukuman dimaksudkan untuk memperlemah atau meniadakan perilaku tertentu dengan cara menggunakan kegiatan yang tidak diinginkan.

Pembinaan Tanggung Jawab Siswa Terhadap Tuhan

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan tanggung jawab siswa terhadap Tuhan dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah siswa dapat melaksanakan kewajibannya untuk menjalankan ibadah selama mengikuti kegiatan jurnalistik, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Apabila tanggung jawab ini tidak dilaksanakan oleh siswa maka ia akan mendapatkan dosa, karena manusia dalam kehidupannya mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pujiawati (2012:33) bahwa tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Dalam menjalankan kehidupannya manusia harus selalu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.

Upaya pembinaan tanggung jawab siswa terhadap Tuhan dengan cara memberikan keteladanan kepada siswa. Dimana pembina merupakan sosok panutan, teladan, dan inspiratif bagi siswa. Keteladanan siswa dalam pembinaan tanggung jawab siswa terhadap Tuhan adalah dengan mengajak siswa untuk sholat berjamaah bersama dimushola. Hal ini dilakukan mengingat beberapa siswa akan lebih mudah menyerap nilai dari contoh atau model yang ditunjukkan oleh orang lain, sehingga pembina dituntut untuk dapat memberikan contoh bagi siswa. Metode keteladanan ini

sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suparno (Zubaedi, 2011:246-247) bahwa pembentukan budi pekerti anak dapat dilihat dari segala perilaku dan perkataan orang yang akan diteladaninya dimana dengan menempatkan pendidik atau guru sebagai idola atau panutan. Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model, dengan model siswa mendapatkan contoh nyata bukan hanya contoh yang tertulis melalui pengamatan langsung yang dilakukannya. Selain itu, pembinaan tanggung jawab siswa terhadap Tuhan sesuai dengan tujuan dari pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dikeluarkan oleh Direktorat pembinaan (2010:99), yaitu:

1. Memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.
3. Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif.
4. Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Pembinaan Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, upaya pembinaan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan adalah dengan kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap alam. Kegiatan-kegiatan yang ada berusaha untuk melibatkan keaktifan siswa secara langsung melalui kegiatan praktik sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik dan tertantang untuk mengikutinya. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat memunculkan kesadaran siswa menjaga dan memelihara lingkungan baik ketika kegiatan jurnalistik maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa menjaga kebersihan tempat sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, pembina mengarahkan siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Hal ini dilakukan siswa agar tetap menjaga keseimbangan dan

kelestarian alam sehingga lingkungan tetap terjaga keasriannya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk peduli dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai tempat tinggalnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ainy (Wardah, 2011:90) bahwa ciri orang yang bertanggungjawab juga harus peduli terhadap kondisi, dengan memahami kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitarnya.

Upaya yang dilakukan oleh pembina dalam pembinaan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan adalah dengan pemberian nasihat. Nasihat yang diberikan pembina kepada siswa berupa nasihat untuk, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Pemberian nasihat bertujuan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk memperbaiki diri untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, sehingga dapat membentuk karakter baik dalam diri siswa. Pembina menyampaikan nasihat kepada siswa pada saat kegiatan jurnalistik serta ketika sedang berkumpul-kumpul atau *sharing*. Dengan memberi nasihat yang baik kepada siswa akan sangat berpengaruh dalam membuka mata hati siswa untuk diharapkan memiliki kesadaran dan akhlak yang mulia. Berdasarkan pengamatan di lapangan, penggunaan metode ini kurang efektif karena dipengaruhi oleh perbedaan karakter tiap-tiap siswa. Hal ini disebabkan beberapa anak yang memiliki disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dapat menerima nasihat yang diberikan oleh pembina sehingga tidak akan mengulangi kesalahannya, sedangkan bagi siswa yang kurang disiplin hanya mengacuhkan nasihat yang diberikan tanpa adanya perubahan perilaku. Pembina hendaknya melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang kurang disiplin dan bertanggung jawab sehingga siswa tersebut dapat diarahkan keperbuatan yang bersifat positif.

Jenis-jenis Kegiatan Pembinaan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik

a. Pelatihan Jurnalistik

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pelatihan jurnalistik meliputi kegiatan tentang

pengenalan terhadap jurnalistik, tata cara meliput berita, hal-hal yang berkaitan dengan jurnalistik, dan cara menulis berita yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan adalah membentuk tanggung jawab siswa yaitu bagaimana siswa melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut apakah mengikuti dengan baik atau tidak. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan pelatihan jurnalistik ini adalah untuk menumbuhkan rasa semangat dan tanggung jawab siswa untuk melakukan kegiatan jurnalistik, serta menambah wawasan dan pengetahuan kepada tentang jurnalistik yang berkaitan dengan pencatatan dan penerbitan. Jurnalistik adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kegiatan jurnalistik akan berjalan dengan baik dan lancar apabila dalam kegiatan jurnalistik tersebut didahului dengan kegiatan-kegiatan pendukung. Hal ini bertujuan untuk memberikan hiburan (yang sehat) dan kesenangan kepada masyarakat.

b. Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Penulisan karya tulis ilmiah dalam ekstrakurikuler jurnalistik ini bertujuan untuk melatih dan memotivasi siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif melalui tulisan yang dibuat. Keterampilan hidup yang diajarkan dalam kegiatan penulisan karya tulis ilmiah dalam ekstrakurikuler jurnalistik adalah memecahkan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berani mengambil keputusan dengan bijak. Selain itu melalui kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler jurnalistik memiliki kesesuaian dengan Lampiran Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan (2008:8-11) nomor 8 poin a, b, dan c, yaitu: Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra, menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya, meningkatkan daya cipta sastra.

c. Kunjungan Tempat Bersejarah

Kegiatan mengunjungi tempat bersejarah dalam ekstrakurikuler jurnalistik yang dilakukan oleh redaksi OASIS dilakukan setiap tiga bulan sekali. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenalkan siswa pada pahlawan yang telah berjuang dalam bidang pendidikan dan jurnalistik agar siswa dalam menerbitkan bulletin/majalah lebih semangat dan menghasilkan karya yang berkualitas. Selain itu, kegiatan mengunjungi tempat bersejarah tersebut untuk menanamkan sikap tanggung jawab siswa dalam menjaga dan melestarikan tempat tersebut dan siswa dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai anggota jurnalistik melalui inspirasi dari Sosrokartono. Karena karakteristik orang bertanggung jawab adalah memiliki rasa hormat dan tanggung jawab, sifat ini adalah sikap dan perilaku sopan santun, ramah tamah, dan melaksanakan semua tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Srijanti, dkk, 2006:82-83).

d. Peliputan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan peliputan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh redaksi OASIS. Kegiatan peliputan tersebut merupakan kegiatan untuk mencari berita tentang ekstrakurikuler. Tujuan dari kegiatan peliputan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh para reporter OASIS adalah untuk membentuk karakter tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh pembina ekstrakurikuler kepada siswa untuk mendapatkan berita tentang ekstrakurikuler.

e. Workshop

Kegiatan pembinaan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler jurnalistik yang terakhir adalah workshop. Workshop merupakan kegiatan yang dilakukan setiap lima bulan sekali diselenggarakan oleh redaksi OASIS. Kegiatan workshop jurnalistik membahas tentang kondisi terkini tentang jurnalistik. Kegiatan workshop tidak hanya dilakukan oleh tim redaksi OASIS saja, tapi juga diikuti oleh tim jurnalistik dari sekolah-sekolah

lain di Kabupaten Kudus. Tujuan dari kegiatan workshop tersebut adalah bertujuan untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam menyelenggarakan sebuah acara yang dalam hal ini adalah workshop. Hal ini sesuai dengan jenis kegiatan pembinaan kesiswaan yang tercantum dalam Lampiran Permendiknas No. 39 Tahun 2008 nomor 4 point c, yaitu mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

Kendala dalam Pembinaan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik

a. Komitmen Siswa

Kendala yang dihadapi dalam pembinaan sikap tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus adalah komitmen siswa, siswa memiliki komitmen yang berbeda-beda maka dalam menjalankan tugas sebagai anggota jurnalistik kadang-kadang tidak sesuai dengan harapan. Sehingga tugas dan tanggung jawab dalam menerbitkan buletin setiap dua bulan sekali belum terlaksana dengan baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Sanjaya, 2008:200) yang mengatakan bahwa siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan pelatihan tentang jurnalistik kepada peserta ekstrakurikuler jurnalistik, dengan tujuan agar siswa lebih banyak mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan jurnalistik. Sehingga siswa dalam melaksanakan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Sarana dan Prasarana

Selain komitmen siswa, kendala yang dihadapi dalam pembinaan tanggung jawab adalah sarana dan prasarana Sarana merupakan sesuatu yang mendukung secara langsung

terhadap kelancaran ekstrakurikuler jurnalistik, misalnya kamera, komputer, printer, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan dalam kegiatan tersebut. Kelengkapan sarana dan prasarana akan dapat membantu kelancaran ekstrakurikuler jurnalistik tersebut. Sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler jurnalistik masih kurang. Keuntungan sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi mengajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan pilihan kepada siswa untuk belajar (Sanjaya, 2008:200-201).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memperbaiki fasilitas yang kurang lengkap dengan anggaran dalam ekstrakurikuler jurnalistik. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembinaan sikap tanggung jawab siswa dalam ekstrakurikuler jurnalistik dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa.

1. Pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dimana pembina melakukan pembinaan dengan memberikan tugas membuat karya tulis ilmiah kepada siswa, siswa yang menaati tugas tersebut diberi penghargaan dan siswa yang tidak mengerjakan akan diberi hukuman, pembina juga memberikan nasihat agar siswa menjaga keseimbangan jasmani dan rohani dengan tujuan untuk membina tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri. Pembina melakukan pembinaan dengan cara pemberian hukuman kepada siswa yang tidak meminta ijin kepada pembina apabila tidak hadir dalam kegiatan jurnalistik dengan tujuan membina tanggung jawab siswa terhadap orang lain. Selain itu Pembina juga melakukan pembinaan dengan cara keteladanan, yaitu keteladanan untuk

melaksanakan perintah Tuhan dengan menjalankan perintah Tuhan seperti sholat bagi yang beragama islam, dengan tujuan untuk membina tanggung jawab siswa terhadap Tuhan. Pembina juga melakukan pembinaan dengan pemberian nasihat kepada siswa dengan tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan lingkungan, hal ini bertujuan untuk membina tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

2. Jenis-jenis kegiatan pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, yaitu: (a) pelatihan jurnalistik, untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang jurnalistik dan membentuk tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri untuk melaksanakan tugas jurnalistik, (b) penulisan karya tulis ilmiah (cerpen, artikel, puisi), untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis siswa serta membentuk tanggung jawab terhadap orang lain yaitu melaksanakan tugas yang telah diberikan dan dapat membuat berita yang berkualitas, (c) Kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, untuk melatih siswa dalam menjaga kelestarian budaya serta sikap peduli terhadap budaya daerah, (d) peliputan ekstrakurikuler, untuk membentuk tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan orang lain serta mendapatkan berita tentang ekstrakurikuler untuk diterbitkan, (e) workshop, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang jurnalistik yang aktual dan membentuk tanggung jawab siswa terhadap orang lain dan diri sendiri dalam menyelenggarakan workshop serta tukar pengalaman dengan tim jurnalistik dari sekolah lain.
3. Kendala dalam pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, yaitu: (a) komitmen siswa, siswa memiliki komitmen yang berbeda-beda ada siswa yang sadar dan mengerti akan komitmen dan tanggung jawabnya sebagai anggota jurnalistik, akan tetapi banyak siswa yang mengabaikan komitmen yang dimiliki sehingga penerbitan buletin yang seharusnya

dua bulan sekali kadang tidak tepat waktu,
(b) sarana dan prasarana, kurangnya fasilitas
seperti kamera, komputer, dan printer.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Direktorat Pembinaan SMP. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rifa'i dan Catharina, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Srijanti, Rahman, Purwanto. 2006. *Etika Berwarganegara*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Jurnal

- Pujiawati, Reinanti A. 2012. *Peranan Keparamukaan Untuk mengembangkan karakter Tanggung jawab anggota pramuka sebagai salah satu upaya membina warga negara yang baik: Studi Deskriptif pada Gerakan Pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung*. Skripsi Bandung: FPIPS UPI.

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional